

Penerapan Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Annastazia Zulfa Thahria Putri, Asep Dudi Suhardini, Dewi Mulyani
 Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
 Universitas Islam Bandung
 Bandung, Indonesia
 annastasyaputri29@gmail.com

Abstract—Education in Indonesia has undergone various kinds of changes from time to time, this aims to achieve national education objectives and to improve the quality of the nation's education to be better. Nevertheless, the process of learning is in fact mostly not in accordance with planning. One of them is about understanding students in the learning process and learning methods used to convey learning materials. This signifies that a teacher is at the central position of how students can understand the ongoing learning effectively and optimally. The learning method that can be an option during the learning process is the *mind mapping* method. This research aims to obtain the results of learning activities of Islamic history by using conventional methods, obtaining the results of learning activities of Islamic history by using *mind mapping* method and find the presence or absence of influence from the Use of *mind mapping* method of understanding students. The approach used in this research is the quantitative quasi experiment method. The collection of data done are polls, observations, interviews and documentation. Data analysis was performed by non parametric hypothesis using Wilcoxon and Mann-Whitney tests. The results showed that the mind mapping method can increase students' understanding of Islamic cultural history learning compared to those using conventional methods, this is based on the quantitative outcome that there is a significant outcome with the value of asymp. Sig 0.00 which means less than (<) provisions 0.05, it can be concluded that there is a significant influence on the understanding of students when learning using the mind mapping method with compared to classes using conventional methods.

Keywords—*Learning Methods, Mind Mapping, Understanding.*

Abstrak—Pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai macam perubahan dari masa ke masa, ini bertujuan agar tercapainya tujuan pendidikan nasional dan guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa agar lebih baik. Walaupun demikian, proses pembelajaran

pada kenyataannya kebanyakan tidak sesuai dengan perencanaannya. Salah satunya mengenai pemahaman siswa pada proses pembelajaran serta metode pembelajaran yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ini menandakan bahwa seorang guru berada dititik sentral bagaimana siswa dapat memahami pembelajaran yang sedang berlangsung secara efektif dan optimal. Metode pembelajaran yang dapat menjadi pilihan saat proses pembelajaran berlangsung adalah metode *mind mapping*.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh hasil kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode konvensional, memperoleh hasil kegiatan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *mind mapping* dan menemukan ada atau tidaknya pengaruh dari penggunaan metode *mind mapping* terhadap pemahaman siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif metode quasi eksperimen. Pengumpulan data yang dilakukan yaitu angket, observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan uji t-tes menggunakan uji Wilcoxon dan Mann-Whitney. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mind mapping dapat meningkatkan pemahaman siswa pada pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dibandingkan dengan yang menggunakan metode konvensional, ini berdasarkan hasil kuantitatif bahwa terdapat hasil yang signifikan dengan nilai Asymp. Sig 0,00 yang artinya kurang dari (<) ketentuan yaitu 0,05. Dan dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman siswa saat pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *mind mapping* dibandingkan dengan kelas yang memakai metode konvensional.

Kata Kunci—*Metode Pembelajaran, Mind Mapping, Pemahaman.*

I. PENDAHULUAN

Keinginan untuk terealisasinya tujuan pendidikan nasional harus adanya integritasi yang baik antara guru dengan kepala sekolah agar tercapainya tujuan pendidikan nasional tersebut. Untuk Meningkatkan mutu pendidikan yang ada Indonesia, sistem pendidikan di Indonesia telah mengalami berbagai upaya dari generasi ke generasi. Dari imulai pembaharuan kurikulum yang terus dilakukan, kemudian dengan berkembangnya berbagai metode pembelajaran dan strategi pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Ini bertujuan guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa agar lebih baik. Salah satu yang sering dibicarakan yaitu mengenai pemahaman siswa pada proses pembelajaran dan metode pembelajaran yang dipakai dalam menyampaikan materi.

Guru berada pada posisi tertinggi dalam Sistem Pendidikan Nasional, selain itu juga menempati posisi yang strategis dalam tercapainya tujuan pendidikan nasional. Jika seorang guru harus memiliki kemampuan profesional sehingga layak disebut sebagai seorang guru. Seorang guru dituntut untuk bisa merancang pembelajaran, mengelola maupun mengevaluasi hasil pembelajaran yang optimal. Maka, Kemampuan seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus bisa semenarik mungkin sehingga anak-anak tidak bosan dan jenuh ketika proses kegiatan belajar mengajar. Ketika dihadapkan dengan mata pelajaran yang dianggapnya sebagai mata pelajaran yang membosankan maupun ketika pembelajaran sudah di siang hari sehingga membuat proses belajar itu sudah tidak kondusif, membosankan dan mengantuk sehingga materi pembelajaran tidak dapat pahami oleh peserta didik.

Banyak metode pembelajaran yang sekarang sudah ada dan bisa digunakan seperti metode pembelajaran *mind mapping* yang dapat digunakan oleh guru untuk mendukung proses pembelajaran. *Mind mapping* ini membantu guru untuk mengajak peserta didik agar lebih fokus pada materi yang diberikan dan membuat anak mampu meningkatkan kemampuan pemahaman materi pada proses pembelajaran siswa, kemudian dibuatlah peta konsep di mana masing-masing dari siswa akan mengeluarkan pemahaman mengenai materi yang telah diberikan atau materi yang tengah diberikan oleh guru.

Pada suatu proses pembelajaran permasalahan yang sering terjadi adalah siswa-siswi yang kenyataannya tidak memperhatikan guru sepenuhnya hanya di awal pembelajaran saja, selain itu ada anak yang malu-malu bertanya, melamun, mencoret-coret buku catatannya dan bosan ketika proses pembelajaran sehingga tidak memperhatikan guru ketika sedang proses pembelajaran berlangsung. Setelah melakukan pengamatan lebih jauh ternyata di sekolah ini cara dalam mengajarnya pun masih menggunakan cara yang konvensional atau masih tradisional yaitu guru menjelaskan kemudian anak memperhatikan (*teacher center*). Pendapat dari sebagian besar siswa menyebutkan bahwa guru yang mengajar masih terlalu fokus pada buku dan hanya proses membaca

dan pengulangan. Ini menunjukkan bahwa metode yang digunakannya pun masih berupa ceramah dengan menggunakan media yang konvensional seperti buku paket, buku catatan dan papan tulis.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode konvensional terhadap siswa, penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*, dan apakah terdapat perbedaan dari penerapan metode *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional terhadap pemahaman materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi?”. Selanjutnya, tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi:

1. Hasil pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode konvensional.
2. Hasil dari penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode *mind mapping*.
3. Mengetahui perbedaan dari penerapan metode *mind mapping* dengan kelas yang menggunakan metode konvensional terhadap pemahaman materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi

II. LANDASAN TEORI

Mind mapping atau peta pikiran menurut Buzan (2007: 4) mempunyai kekhasan yaitu warna-warna, bagian-bagian, dan ilustrasi atau coretan-coretan. Ilustrasi akan mudah dan lebih cepat dalam meningkatkan kemampuan ingatan dari pada kalimat-kalimat saja, serta lebih berkapasitas dalam meningkatkan hubungan antara memori dengan proses berfikir kreatif. Otak akan mengumpulkan data yang berasal dari berbagai tanda-tanda seperti ilustrasi, suara, wewangian, gagasan/ide, maupun opini. *Mind mapping* mengikuti sistem kinerja otak tersebut. Mind map mencatat keseluruhan data melalui simbol, ilustrasi, garis, kata dan warna. Penggunaan metode *mind mapping* akan melibatkan dua kerja otak yaitu sisi kiri dan kanan, karena dalam mind mapping berisi gambar, warna, imajinasi yang merupakan suatu kinerja otak kanan dan kata-kata, logika, angka merupakan kinerja otak kiri. Maka melalui mind mapping kedua belah otak akan menjadi lebih proporsional.

Metode dalam pembelajaran mempunyai kedudukan sebagai suatu alat bantu untuk kegiatan belajar mengajar yang dapat meningkatkan motivasi dalam belajar dan meningkatkan memori semantik yang ada pada siswa sehingga dapat memahami pembelajaran lebih efektif. Menurut Sudirman (yang dikutip oleh Sanjaya, 2013: 73) ekstrinsik tersebut adalah merupakan suatu cara yang berperan aktif dan berfungsi sebagai alat stimulasi dari luar diri siswa yang dapat memunculkan semangat dalam proses belajar. Sedangkan menurut Erhamwilda (2015: 14)

memori semantik merupakan memori yang berkaitan dengan makna, pemahaman, pengetahuan umum tentang dunia, serta informasi faktual lainnya.

Sedangkan menurut Aushafa, Surbiantoro dan Khambali (Jurnal Golden Age, No. 2, Desember 2018: 65) menyebutkan bahwa metode pada suatu pembelajaran merupakan hal yang sangat penting, baik itu pembelajaran secara formal maupun pembelajaran secara in formal. Penggunaan suatu metode tertentu tentunya menimbulkan perhatian khususnya bagi guru, karena seorang guru tentunya harus memahami dengan betul metode yang akan ia gunakan pada proses pembelajaran.

Menurut Tony Buzan (yang dikutip oleh Susanti, 2016: 36) menjelaskan bahwa metode mind mapping adalah suatu metode pembelajaran yang layak dipakai oleh seorang pendidik untuk meningkatkan kemampuan berpikir dan wawasan siswa yang lebih luas. Beliau menyatakan bahwa dengan penggunaan *mind mapping* dapat membantu pekerjaan mengenai dengan pemahaman teori.

Menurut Tony Buzan (2009: 15-16) menjelaskan tentang tahapan-tahapan dalam mengerjakan *mind mapping*, berikut ini merupakan langkah-langkahnya:

1. Awali dari sisi tengah pada kertas kosong kemudian sisi panjangnya letakkan mendatar. Dengan cara seperti memberikan peluang kepada otak untuk berkeaktifitas ke segala arah agar ia dapat memperlihatkan jati dirinya dengan lepas dan apa adanya.
2. Memakai gambar atau foto untuk gagasan utamanya. Dengan menggunakan sebuah gambar bermakna seribu kata utama ini akan lebih menarik perhatian, sehingga menjadikan kita tetap fokus, menolong kita untuk tetap berkonsentrasi, dan otak kita dapat berfungsi dengan baik.
3. Pergunakan warna-warna. Sebab untuk otak, warna sama memikat seperti yang ada pada gambar. Warna-warna dapat menjadikan mind mapping lebih nyata juga lebih bersemangat untuk dapat berpikir kreatif dan menyenangkan.
4. Kaitkan bagian-bagian utama kepada gambar sentral serta kaitkan pula bagian-bagian tahap kedua dan tiga ke tahap satu atau dua serta seterusnya. Sebab cara kinerja otak berkaitan. Apabila kita menyatukan bagian-bagiannya, kita akan lebih mudah dalam mengerti dan mengingat.
5. Buat sebuah garis penghubung yang melengkung, bukan garis lurus. Karena jika membuat garis lurus akan membuat otak menjadi bosan. Bagian yang seperti cabang-cabang yang terdapat pada pohon, akan jauh lebih memukau mata.
6. Pakailah kata kunci pada setiap garis. Dengan kata kunci akan memberikan lebih banyak kapasitas dan fleksibilitas pada mind map.
7. Pakailah gambar. Seperti gambar utama, karena pada sebuah gambar bermakna seribu kata. Ketika

ada 10 gambar pada mind map kita, ini mengungkapkan 10.000 kata.

Menurut De Porter dan Mike Hernacki (2008: 172-173), manfaat dari *mind mapping* yaitu:

1. Fleksibel, apabila ada suatu tambahan pada materi, maka anda akan dengan mudah untuk menambahkannya pada mind mapping tanpa harus bingung menempatkannya di mana.
2. Menjadi alat pemusat perhatian, anda hanya perlu fokus pada ide-ide nya bukan pada kalimat-kalimat yang dibacakan.
3. Meluaskan pengetahuan. Apabila membaca suatu catatan, maka mind mapping akan menambahkan pengetahuan dan menjadikan suatu catatan tersebut menjadi bermakna.
4. Menyenangkan. Imajinasi dan kreativitas itu tidak dalam hal itu saja maka dengan adanya pengerjaan dan pemeriksaan kembali catatan pada mind mapping menjadi lebih menyenangkan.

Ketika guru sudah berhasil dalam menggunakan metode *mind mapping*, siswa akan bisa lebih memahami pembelajaran dengan baik.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono dalam tulisan Aulia (2019: 15) menjelaskan bahwa pemahaman ini merupakan salah satu bagian dari aspek kognitif yang ada pada manusia. Pemahaman berada pada tingkatan kedua dalam tujuan pembelajaran untuk aspek kognitif. Hal ini mencakup tujuan yang berkaitan dengan berfikir, mengerti dan menyelesaikan suatu masalah. Pemahaman siswa meliputi kemampuan dalam mengambil arti dan makna tentang hal-hal yang dipelajari saat proses pembelajaran.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode konvensional terhadap siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi

Proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode konvensional dimulai dengan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan perangkat pembelajaran . Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman awal siswa seperti apa dan apakah kemampuannya sama antara kelas IV A dengan IV B. Setelah melakukan pretest tersebut dilakukan proses pembelajaran.

Dari hasil pemaparan di atas setelah melakukan pengamatan/observasi pembelajaran SKI pada kelas kontrol dengan menggunakan metode konvensional walaupun semua langkah-langkah sudah diikuti namun pada pelaksanaan pembelajaran dengan metode konvensional ini kurang adanya interaksi dengan siswa sehingga siswa hanya mendengarkan saja pemaparan materi dari guru dan pendekatan pembelajaran pun lebih kepada teacher center, guru pun hanya berada di depan tidak berkeliling kelas untuk memantau siswa sehingga yang diperhatikan hanya anak-anak yang duduk di barisan

paling depan sementara anak-anak yang duduk di paling belakang tidak mendapat perhatian dari guru ketika pembelajaran sedang berlangsung. Akibat dari kurang perhatiannya guru pada siswa-siswa yang ada di belakang menjadikan siswa yang duduk di barisan tengah sampai belakang tidak memperhatikan penjelasan materi dari guru, ada siswa yang melamun, menulis, mengobrol dengan teman satu bangku nya sampai ada yang tidur di kelas nya. Ini menandakan bahwa dengan pembelajaran memakai metode konvensional membuat siswa tidak seluruhnya terpantau oleh guru dan tidak semua siswa fokus terhadap pembelajaran yang diberikan oleh guru. Setelah proses pembelajaran berlangsung pada kelas kontrol diberi posttest untuk mengetahui bagaimana perkembangan pemahaman siswa setelah proses pembelajaran berlangsung.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut diolah dan dianalisis kemudian dicari nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi). Berikut merupakan tabel hasil deskriptif statistik tes dalam nilai pemahaman siswa sebagai berikut:

TABEL1. HASIL DESKRIPTIF STATISTIK TES DALAM NILAI PEMAHAMAN SISWA SEBAGAI BERIKUT

Kelompok Data		N	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Siswa	Pre-test kontrol	39	53,74	19,335
	Pos-test kontrol	39	75,62	15,250

B. penerapan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dengan menggunakan metode mind mapping pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi

Proses pelaksanaan pembelajaran SKI dengan menggunakan metode *mind mapping* dimulai dengan perencanaan pembelajaran berupa pembuatan perangkat pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai dilakukan pretest terlebih dahulu untuk mengukur pemahaman awal siswa seperti apa dan apakah kemampuannya setara antara kelas IV A dengan IV B. Setelah melakukan pretest tersebut dilakukan proses pembelajaran.

Setelah melakukan pengamatan terhadap kelas eksperimen didapat hasil bahwa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode *mind mapping* melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang perlu diambil dan digunakan dalam pemakaian *mind mapping* maka hasilnya seperti tabel di atas. Adapun proses pembelajaran pada kelas eksperimen ini guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* kemudian siswa terlihat fokus dan tertarik

dalam memperhatikan dan antusias terhadap pembelajaran dengan menggunakan *mind mapping* ini. Selain hal tersebut, guru bisa memadukan dengan pengalaman sehari-hari agar pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Setelah mendapatkan data yang diperlukan, data tersebut diolah dan dianalisis kemudian dicari nilai rata-rata (mean) dan simpangan baku (standar deviasi). Berikut merupakan tabel hasil deskriptif statistik tes dalam nilai pemahaman siswa sebagai berikut:

TABEL2. HASIL DESKRIPTIF STATISTIK TES DALAM NILAI PEMAHAMAN SISWA

Kelompok Data		N	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Siswa	Pre-test eksperimen	38	63,55	12,017
	Pos-test eksperimen	38	87,79	6,117

Setelah melihat hasil dari kelompok data pada kelas kontrol dan eksperimen keseluruhan hasil dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL3. DESKRIPSI DATA SPSS SECARA KESELURUHAN SISWA

Kelompok Data		N	Mean	Std. Deviation
Pemahaman Siswa	Pre-test eksperimen	38	63,55	12,017
	Pos-test eksperimen	38	87,79	6,117
	Pre-test kontrol	39	53,74	19,335
	Pos-test kontrol	39	75,62	15,250

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan deskripsi data SPSS secara keseluruhan siswa yang mengikuti

pembelajaran SKI sebelum dan sesudah ditreatment. Pada kelas eksperimen sebelum dilakukan treatment mendapatkan nilai rata-rata 63,55 dan simpangan bakunya adalah 12,017 sedangkan sesudah dilakukan treatment mendapatkan nilai rata-rata 87,79 dan simpangan baku sebesar 6,117. Sedangkan pada kelas kontrol sebelum treatment mendapatkan nilai rata-rata 53,74 dan simpangan bakunya 19,335 kemudian sesudahnya mendapatkan nilai rata-rata 75,63 dan simpangan baku sebesar 15,250. Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata dan simpangan baku pada kelas eksperimen lebih besar daripada kelas kontrol.

C. *perbedaan dari penerapan metode mind mapping dengan kelas yang menggunakan metode konvensional terhadap pemahaman materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi*

Berdasarkan pengolahan data dari hasil pretest dan posttest, maka selanjutnya hipotesis dapat diuji kebenarannya untuk mencari perbedaan antara variabel x dan variabel y. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah

H_a : Terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode mind mapping dengan kelas yang menggunakan metode konvensional terhadap pemahaman materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi.

H_0 : Tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara penerapan metode mind mapping dengan kelas yang menggunakan metode konvensional terhadap pemahaman materi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada siswa kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Al-Islam Yuppi.

TABEL4. HASIL UJI WILCOXON

	Pos-Test - Pre-Test
Z	-5,376(a)
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

TABEL5. UJI MANN-WHITNEY

	Pemahaman Belajar SKI
Mann-Whitney U	340,000
Wilcoxon W	1120,000
Z	-4,109
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon dan uji Mann-Whitney di atas bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena memiliki nilai Asymp. Sig 0,00 yang artinya kurang dari (<) ketentuan yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan pada pemahaman siswa saat pembelajaran dengan menggunakan metode Mind Mapping dengan pemahaman siswa saat menggunakan metode konvensional.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil yang ada dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan beberapa hasil penelitian diantaranya sebagai berikut:

1. Proses Pembelajaran dengan Metode Konvensional.

Proses pembelajaran menggunakan metode konvensional berlangsung dengan membuat perencanaan berupa menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP untuk pertemuan hari itu. Kemudian siswa-siswi diberi pretest sebelum dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan diawali oleh kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir siswa-siswi diberi posttest.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan pula observasi untuk mengamati keadaan di dalam kelas. Di dapat hasil bahwa pembelajaran dengan metode konvensional belum seluruhnya dapat membuat siswa terpantau oleh guru, karena guru hanya berada di depan kelas sehingga siswa yang berada di barisan tengah sampai ke belakang tidak memperhatikan guru. Akibatnya ada anak yang mengobrol dengan temannya ketika belajar, melamun, mencurat-coret bukunya, sibuk dengan dunianya sendiri bahkan ada yang tidur, hal ini menjadikan proses pembelajaran tidak berjalan dengan efektif dan efisien dan membuat tujuan pembelajaran menjadi tidak tercapai secara optimal. Hal-hal tersebut terjadi menandakan bahwa kurangnya guru dalam menarik perhatian siswa untuk fokus pada saat proses pembelajaran berlangsung

2. Proses Penerapan Metode *Mind Mapping*

Ketika proses pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* berlangsung dengan membuat perencanaan berupa menyiapkan perangkat pembelajaran seperti silabus dan RPP untuk pertemuan hari itu. Kemudian siswa-siswi diberi pretest sebelum dilanjutkan dengan proses pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya dengan diawali oleh kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Setelah kegiatan pembelajaran berakhir siswa-siswi diberi posttest.

Ketika proses pembelajaran berlangsung dilakukan pula observasi untuk mengamati keadaan di dalam kelas. Didapat hasil bahwa penggunaan metode *mind mapping* dapat membuat siswa tertarik dan antusias ketika proses pembelajaran berlangsung sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien dengan penggunaan

metode *mind mapping*, dan tujuan dari pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

3. Perbedaan Penerapan Metode *Mind Mapping* dengan Metode Konvensional

Perbedaan penerapan metode *mind mapping* pada pembelajaran di kelas eksperimen dengan kelas kontrol yang menggunakan metode konvensional terdapat perbedaan hasil terhadap peningkatan pemahaman siswa yang dapat dilihat dari hasil pretes dan posttestnya, sehingga penggunaan *mind mapping* dapat dijadikan pilihan untuk tenaga pendidik agar dapat memberikan warna tersendiri ketika proses pembelajaran berlangsung, sehingga pembelajaran di dalam kelas tidak terkesan monoton, membosankan, dan membuat anak menjadi tertarik ketika proses pembelajaran dengan metode *mind mapping*.

Metode *mind mapping* ini menggunakan kertas warna, pensil warna, yang dapat membuat anak merasa menyenangkan memadukan warna-warna pada saat proses pembelajaran tersebut dan melatih kreatifitas anak. Ini berdasarkan pada hasil yang didapat pada bab sebelumnya terkait tanggapan siswa mengenai penggunaan *mind mapping* dalam proses pembelajaran dan hasil perhitungan statistik pada hasil pretest dan posttest siswa terhadap pemahaman pembelajaran SKI di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol.

Namun, guru harus menguasai dan memahami mengenai metode *mind mapping*, sebab metode *mind mapping* ini sama halnya dengan metode pembelajaran lainnya ada keunggulannya tetapi ada kelemahannya. Oleh karena itu, guru harus bisa mengantisipasi dan meminimalisir kelemahan tersebut dan mengoptimalkan keunggulannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Buzan, T. (2007). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- [2] Sanjaya, W. (2013). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- [3] Erhamwilda, (2015). *Konseling Sebaya: Alternatif Kreatif Layanan Bimbingan Konseling di Sekolah*. Bandung: PG-PAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung.
- [4] Aushafa, Dhiya A. Surbiantoro, Eko. Khambali. (2018). *Pengelolaan Metode Tami Otaka Dalam Menghafal Al-Quran Juz 30 Pada Kelas 1 Di SD Pintar Leadership Qur'ani Bandung*. *Golden Age: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 2, Universitas Islam Bandung.
- [5] Susanti, S. (2016). *Metode Mind Mapping untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 25-37.
- [6] Buzan, T. (2009). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [7] Porter, D., & Hernacki, M. (2008). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- [8] Aulia, N. R. (2019). *Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep IPS Kelas IV Sekolah Dasar*. (Skripsi) Fakultas Ilmu